JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2614 - 2623

Research & Learning in Elementary Education

https://jbasic.org/index.php/basicedu

Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri

Hera Yulia Febrianti[1]✉, Erni Supratiwi[2], Fatimmatus Zahro' Uba' Aluha[3], Rian Damariswara[4]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia[1,2,3,4]

E-mail: herayulia59@gmail.com

Abstrak

Dalam suatu proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dimana motivasi akan mendorong keinginan belajar. Hal berbeda terjadi bila seseorang kekurangan motivasi belajar dimana hal ini dapat menyebabkan seseorang tidak bersemangat dalam belajar. Pada penelitian ini dilatarbelakangi dalam menganalisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri". Meskipun motivasi mengambil peran yang sangat penting dalam pembelajaran pada tingkat universitas, namun hal ini bertolak belakang dengan realitas dimana tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa masih rendah yang dapat dilihat ketika mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan dan sikap yang ditunjukkan selama perkuliahan. Kurangnya motivasi belajar akan menyebabkan mahasiswa malas dalam melakukan aktivitas perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, menyusun rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa mengalami kurang motivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia, mahasiswa.

Abstract

In the learning process, motivation plays a crucial role as it drives the desire to learn. Conversely, a lack of motivation can lead to a lack of enthusiasm in learning. This research focuses on analyzing the motivation for learning the Indonesian language among students at Universitas Nusantara PGRI Kediri. Despite the importance of motivation in university-level learning, the reality shows that students' motivation levels are generally low, which can be observed in their classroom activities and attitudes. A lack of motivation leads to students becoming less engaged in their academic activities. The objective of this study is to analyze the level of motivation for learning the Indonesian language among students, identify factors influencing their motivation, develop recommendations for enhancing motivation, and contribute to the development of Indonesian language education in higher education institutions. This research employs a qualitative descriptive method. The findings indicate that students exhibit low motivation in learning the Indonesian language.

Keywords: *Learning Motivation, Indonesian, students.*

Copyright (c) 2023 Hera Yulia Febrianti, Erni Supratiwi, Fatimmatus Zahro' Uba' Aluha, Rian Damariswara

✉ Corresponding author :

Email : herayulia59@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

PENDAHULUAN

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti daya penggerak. Daya penggerak yang dimaksud pada hal ini merupakan sesuatau yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapainya. Selain itu motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesigapan seseorang. Motivasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan seseorang memiliki dorongan di daalam diri siswa yang kemudian akan membuat seseorang tergerak dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sejatinya mengambil perananan yang sangat penting dimana hal ini berkaitan pada keinginan seseorang dalam melaksanakan pembelajaran jika seseorang tidak memilki motivasi belajar maka seseorang tersebut akan enggan dalam melaksanakan pembelajaran (Masni, 2015).

Belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting. Di sekolah belajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk keterbelangsungan proses pendidikan yang ada. Selain itu belajar dapat diartikan juga sebagai proses sadar yang bertujuan dalam merubah tingkah lakunya. Sehingga untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan maka dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi belajar. Motivasi diperklukan sebagai pendorong kepada siswa agar memilki keingina dalam melaksanakan proses belajar. Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan moticasi yang berasal dari dalam diri individu siswaa itu sehingga siswa tersebut memiliki keingingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu siswa tersebut yang kemudian mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Motivasi belajar akan mempengaruhi suatu siswa dalam keberhasilan belajar. Keberhasialan dalam pembelajaran akan tercapai jika seseorang mmemiliki dorongan serta kemauan dalam belajar (Emda, 2018).

Mata kuliah merupakan mata kuliah yang menitik beratkan pada kemampuan siswa. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang berfokus pada pengembangan diri mahasiswa daalm menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada Undnag-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi pada Pasal 35 Ayat 3 menyebutkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi wajib dalam memuat maat kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan serta Bahasa Indonesia dalam program sarjana serta program diploma (Damariswara and Wiguna, 2019). Sebagai masyarakat Indonesia dan bersekolah di Indonesia maka bagimahasiswa mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang materinya sudah dipelajari sejak kita masih kecil yaitu pada jenjang sekolah dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Atas. Bahasa Indonesia pada jenjang pergruan tinggi merupakan mata kuiah wajib dimana hal ini bermaksud seluruh mahasiswa wajib mengambil mata kuliah ini. Meskipun telah menjadi mata pelajaran sejak jenjang Sekolah Dasar namun masih banyak mahasiswa yang belum memahami terkait materi pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Ktidak pahaman mahasiswa akan materi bahasa Indonesia ini disebabkan karena mahasiswa biasanya menganggap remeh mata kuliah ini sehingga membuat mahasiswa akan meraasa malas serta tidak ingin dalam melaksanakan aktiviitas pada perkuliahan.

Bukan hanya penting untuk pendidikan, bahasa Indonesia juga salah satu unsur identitas bangsa dan juga salah satu identitas nasional yang dimiliki oleh angsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa resmi dan bahasa persatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Peresmian penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan pada 18 Agustus 1945 atau satu hari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang mana penerapannya bersamaan dengan berlakunya Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Pada penelitian ini menuju pada motivasi belajar Bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dari hasil menunjukkan motivasi belajar bahasa Indonesia mahasiswa masih kurang, hal ini karena kurangnya minat membaca dan banyak generasi muda telah terpapar dengan asimilasi yang terjadi namun asimilasi ini bukan berdampak positif justru berdampak negatif bagi generasi muda saat ini. Asimilasi

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

bahasa yang masuk dii Indonesia membuat banyaknya berkembang bahasa asing dan adanya penggunaan slang words (bahasa gaul). Penggunaan bahasa gaul seharusnya lebih diperhatikan sesuai dengan kondisi serta situasi yang sedang diihadapi. Pada kondisi yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia maka hendaknya kita selaku generasi muda dengan senang menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Asimilasi bahasa yang terjadi hendaknya juga dapat mengarah kepada hal yang positif salah satu contohnya adalah bahasa asing yang diserap menjadi bahasa Indonesia melalui proses yang selektif serta juga adanya modifikasi pada bahasa asing tersebut sehingga dapat menjadi bahasa Indonesia yang baku. Pengguunaan bahasa asing yang tidak sesuai dengan tempatnya akan mengakibatkan pegeseran bahasa Indonesia mennjadi bahasa asing.

Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nasrah, 2020 dalam konteks ini dapat mengungkapkan beberapa temuan, seperti: Pengaruh pandemi terhadap motivasi belajar: Pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa secara negatif. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses teknologi, kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran daring, kurangnya interaksi sosial, dan ketidakpastian dapat menurunkan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Pengaruh pandemi terhadap hasil belajar: Perubahan dalam metode pembelajaran dan lingkungan belajar dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa secara daring. Keterbatasan akses teknologi, kendala teknis dalam pembelajaran daring, dan perubahan dalam struktur pembelajaran dapat berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa.

Faktor-faktor pendukung motivasi belajar daring: Meskipun tantangan yang dihadapi, beberapa faktor dapat mendukung motivasi belajar mahasiswa pada era pandemi. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dari keluarga dan teman sebaya, adanya panduan dan dukungan teknis dari institusi, kemampuan adaptasi dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, dan motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan belajar. Tantangan dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar: Identifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring dan implementasi strategi yang sesuai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mereka. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, penyediaan dukungan teknis yang memadai, pemberian umpan balik yang konstruktif, pembentukan kelompok belajar daring, dan pendekatan yang memperhatikan aspek kesejahteraan mahasiswa.

Melihat banyaknya pengaruh yang ditimbulkan karena adanya asimilasi bahasa baik yang mengarah kepad hal positif dataupun yang mengarah pada hal yang negatif dalam kehidupan masyarakat ataupun lingkungan akademisi seperti universitas. Melihat fenomena saat ini maka peneliti ingin mengetahui motivasi belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana pada penelitian ini menggunakan studi puastaka, dimana sumber pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen, jurnal,jurnal serta artikel dan buku yang berhubungan pada topik penelitian ini (Fadli, 2021). Pada penelitian jenis kualitatif yang diguakann pada penelitian ini adalah pendekatan alur induktif (Saidah, 2018). Pada alur penelitian ini diawali pada peristiwa penjelas yang berfungsi dalam penarikan suatu kesimpulan. Metode ddeskriptif kualitatif juga dapat dikatakan sebagai metode yang berbentuk kata-kata yang alamiah berdaasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan secara kompleks (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Berikut adalah contoh gap analisis yang dapat diidentifikasi berdasarkan judul jurnal tersebut:

Pengaruh faktor lingkungan pada motivasi belajar: Penelitian ini mungkin belum secara rinci menganalisis pengaruh faktor lingkungan, seperti lingkungan kampus, suasana kelas, dan fasilitas belajar, terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia mahasiswa. Penelitian lanjutan dapat fokus pada bagaimana faktor-faktor lingkungan tersebut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

Bahasa Indonesia. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik: Jurnal ini mungkin belum menyelidiki secara mendalam hubungan antara motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lebih lanjut dapat menjelajahi sejauh mana motivasi belajar Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, baik dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa maupun pencapaian nilai.

Peran teknologi dalam motivasi belajar: Penelitian ini mungkin belum menggali secara khusus peran teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, dalam mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada bagaimana penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif. Perbandingan motivasi belajar antara mahasiswa program studi yang berbeda: Jurnal ini mungkin belum membandingkan motivasi belajar Bahasa Indonesia antara mahasiswa program studi yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar antara program studi yang berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang perbedaan motivasi belajar Bahasa Indonesia di antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Pada penelitian terdahulu ada beberapa aspek yang belum tercakup dan bisa menjadi fokus penelitian lanjutan. Hal ini termasuk pengaruh faktor lingkungan terhadap motivasi belajar, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, peran teknologi dalam motivasi belajar, dan perbandingan motivasi belajar antara program studi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan di bidang ini memiliki kepentingan yang signifikan.

Penelitian lanjutan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar Bahasa Indonesia mahasiswa di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan memperluas cakupan penelitian, peneliti dapat menggali faktor-faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa, seperti lingkungan kampus yang kondusif, fasilitas belajar yang memadai, dan suasana kelas yang mendukung. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi hubungan yang lebih mendalam antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana motivasi belajar Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa. Peran teknologi dalam pembelajaran juga merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Dalam konteks pembelajaran daring yang semakin relevan di masa pandemi COVID-19, penelitian lanjutan dapat menginvestigasi penggunaan teknologi dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Indonesia secara daring. Penelitian ini dapat mengidentifikasi peran teknologi informasi dan komunikasi dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan menarik bagi mahasiswa. Selanjutnya, perbandingan motivasi belajar antara program studi yang berbeda dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang unik untuk setiap program studi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa dari program studi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kuisioner yang dibuat, ada 5 pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan adanya kaitan mengenai besaran motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Kuisioner

No.	Aspek Motivasi	Presentase	Keterangan
1.	Seberapa besar motivasimu dalam belajar bahasa Indonesia	70,8%	B
2.	Seberapa besar motivasimu dalam membaca buku	65,3%	C

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

3.	Seberapa besar motivasimu belajar bahasa Indonesia meskipun diluar jam perkuliahan	66,4%	C
4.	Seberapa besar semangatmu memahami materi bahasa Indonesia meskipun sulit	69,4%	B-
5.	Bertanya kepada dosen mengenai materi bahasa Indonesia yang belum saya ketahui	63,8%	C

Dari kuesioner diatas menunjukkan hasil sebagai berikut :

Hasil dari permasalahan pertama mengenai seberapa besar motivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia memperoleh sebesar 70,8% dari 82 responden menjawab bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia tinggi atau masuk pada kategori "B". Alasannya karena Bahasa Indonesia adalah mata kuliah yang harus dipelajari oleh seluruh pelajar mahasiswa dan Bahasa Indonesia cukup mudah dipahami karena merupakan Bahasa yang biasa digunakan sehari-hari.

Lalu pada pertanyaan kedua, mengenai seberapa besar minat membaca buku memperoleh sebesar 65,3% dari 82 responden menjawab bahwa minat membaca buku diperpustakaan cukup atau masuk pada ketegori "C", alasanya adalah karena mereka beranggapan bahwa membaca buku merupakan aktivitas yang kurang menarik dan mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain social media atau game padahal dengan membaca buku mendapatkan beberapa manfaat diantaranya;

1) Melatih otak
   Kegiatan membaca bisa meningkatkan kinerja otak untuk selalu dapat bekerja menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan membaca dapat dapat meningkatkan fungsi otak dengan ditunturt untuk berpikir, dapatmenganalisa masalah yang ada, mencari solusi akan permasalahan dan mengeksplor hal baru.
2) Berkonsentrasi Dengan Baik
   Seseorang yang suka membaca buku pada umumnya memiliki kemampuan dalam menganalisis dan mengambil putusan yang baik juga dengan membaca dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi yangbaik.
3) Menumbuhkan Kemampuan Menulis
   Kegiatan membaca sangat dianjurkan karena buku yang baik dapat menambah wawasan dan menjadi inspirasi bagi pembacanya serta melatih kemampuan dalam merangkai kata lewat tulisan.
4) Meningkatkan Kepercayaan Diri
   Dengan membaca banyak buku, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Melalui banyaknya pengetahuan yang didapat maka wawasan semakin luas dan meningkatkan kepercayaan diri.
5) Bertambahnya Pengetahuan dan Wawasan
   Melalui membaca maka pengetahuan yang didapat akan meluas juga wawasan yang didapat sangat banyak. Biasanya membaca buku yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yaitu membaca artikel, bukupelajaran, dan buku lain yang mengandung banyak pengetahuan.

Pada pertanyaan ketiga tentang seberapa besar minat belajar Bahasa Indonesia meskipun diluar jam kuliah memperoleh 66,4% dari 82 responden menjawab bahwa minat belajar Bahasa indonesia diluar jam kuliah cukup atau masuk pada kategori "C". alasanya karena kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa, suasana hati mahasiswa yang buruk dan kurangnya minat mahasiswa tersebut padahal dengan belajar di luar jam kuliah dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan tentu saja menambah semangat bagi mahasiswa dalam menuntut ilmu untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Berikut ini beberapa cara dalam mengasah tingkat motivasi dalam belajar;

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

1) Mempunyai Tujuan
   Dengan menetapkan suatu tujuan dan rencana yang akan dicapai, maka tingkat motivasi belajar seseorang akan meningkat dan menekan untuk memiliki motivasi yang tinggi
2) Menggabungkan Metode Dalam Belajar
   Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam belajar. Sumber belajar bisa didapatkan dari buku, media sosial, internet dan lain sebagainya. Dengan memiliki metode belajar, maka seseorang akan memiliki kemampuan dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.
3) Mengatur Waktu Belajar
   Dengan mengatur waktu belajar setiap harinya, dapat dilakukan dengan menuliskan jadwal belajar atau mengantur reminder untuk waktu belajar. Selain itu dapat didukung dengan hal yang mampu meningkatkan gairah belajar, misalnya dengan menyediakan makanan dan minuman pendukung belajar, mengatur ruangan senyaman mungkin, mencari lokasi yang mampu meningkatkan daya belajardan lain sebagainya.
4) Memikirkan Cara Efektif Dalam Peningkatan Motivasi
   Dalam mengasah motivasi belajar, dapat memikirkan teknik yang bisa menaikkan motivasi belajar seseorang agar menghindari kebosanan dalam belajar dapat digunakan teknik mencari tempat yang nyaman, belajar secara kelompok dengan teman sebaya, mencari sumber belajar lain yang menarik danlain sebagainya.
5) Menetapkan Tujuan Kecil
   Dengan memikirkan tujuan terkecil lebih dahulu untuk mencapai tujuan besar dapat terpengaruh dalam motivasi belajr seseorang, misalnya Menyusun tujuan pencapaian yang harus diraih dan kemudian termotivasi untuk mengembangkan pencapaian tersebut menjadi lebih besar dan lebih baik.

Berdasarkan permaslahan keempat, mengenai seberapa besar semangat akan memahami materi Bahasa Indonesia meskipun terkadang sulit memperoleh 69,4% dari 82 responden atau memperoleh nilai sedang yang masuk pada ketegori "B-". alasanya belajar Bahasa indonesia meskipun sulit itu penting karena mata kuliah ini wajib dan harus dipahami jika tidak bisa atau nilai kurang mahasiswa akan dinyatakan tidak lulus dan harus mengulanginya lagi dengan bersemangat maka mahasiswa bisa mewujudkan sesuatu yang menjadi ambisinya akan terwujud dengan mudah.

Motivasi belajar merupakan sebuah posisi keadaan yang berlaku pada jiwa seseorang, dengan diri seseorang, yang didalamnya terdapat keinginan agar merangkai sesuatu dalam pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan pendapat Mc Donald Compri (2016:229) Motivasi merupakan ekselerasi energi akan kepribadian orang dengan penanda munculnya perasaan juga reaksi terhadap pencapaian suatu tujuan. Akan hal tersebut, tumbuhnya mootivasi tertanda akan terdapatnya perubahan dari energi seseorang mungkin dengan kesadaran atau tidak sadar. Kesuksesan akan pembelajaran siswa melalui proses belajar sangat terpengaruh akan motivasi dirinya. Contoh indikator dalam penentu kualitas belajar yaitu berasal dari motivasi belajar tersebut. Anak didik dengan motivasi ketika mereka mengejar pembelajaran lanjutan, mereka tergerak atau tertarik kemauan dalam melakukan suatu hal yang akan meraih hasil tertentu (Emda, 2018). Motivasi memegang peranan terbaik akan kegiatan anak didik. Tiada orang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Tiada motivasi tidak dalam artian pada pembelajaran. Supaya motivasi dapat efektif secara efisien, prinsip akan motivasi dalam belajar bukan semata untuk diketahui, tetapi juga dapat diartikan dengan jelas dalam kegiatan pembelajaran (Rahman, 2021). Seberapa kuat motivasi seseorang sangat menentukan kualitas perilakunya, pada kosep belajar, kehidupan yang akan datang dan juga dalam pekerjaan. Belajar dapat dikatakan sukses apabila anak didik termotivasi dalam belajarnya. Akan sebab itu, para guru harus mampu menaikkan motivasi belajar anak didik. Untuk mendapat simultan hasil yang baik, maka guru harus kreatif dan menaikkan motivasi belajar siswa. Karena guru yang

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

kreatif menginspirasi siswa untuk belajar, siswa mana atau siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran mengalami bagaimana mereka mendekati mata pelajaran (Suharni, 2021).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan semangat belajar yaitu belajar dengan setiap bagian dapat terbagi menjadi 1 atau 2 jam tergantung kesulitan materi juga tergantung kemampuan siswa. Dengan belajar di pagi hari jauh lebih menyegarkan dan memudahkan dalam memahami materi, karena belum banyak hal terpikirkan banyak hal yang dapat mengganggu fokus belajarsehingga dapat dikatakan bahwasannya dengan belajar di pagi hari adalah cara paling efektif dalam memahami materi. Lalu dengan belajar bersama teman sebaya dapat jauh meningkatkan daya mootivasi belajar karena dapat saling membantu dan jauh jadi lebih bersemangat dalam belajar daripada belajar dengan sendiri - sendiri.

Pada pertanyaan kelima, dengan sering bertanya kepada guru/dosen akan pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum saya ketahui memperoleh 63,8% dari 82 responden atau memperoleh nilai cukup yang masuk pada kategori "C". Alasanya karena kurangnya percaya diri, adanya suatu ketakutan jika pertanyaan yang diajukan tidak bermutu dan rasa takut ketika diminta menjelaskan ulang materi yang diajarkan juga terpengaruh suasana kelas yang tegang. Berikut beberapa cara agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam kelas:

1) Buang jauh-jauh pikiran bahwa orang yang bertanya adalah orang yang bodoh, karena yang tidak bertanya belum tentu bisa menjawab pertanyaan Anda. Hal ini sudah saya buktikan dalam kelas. Jadi, aliih-alih bertanya, "Siapa yang ingin bertanya?", saya menggantinya dengan, "Siapa yang tidak
   bertanya?". Saya langsung meminta mahasiswa yang tidak mengangkat tangan untuk mengeluarkan pertanyaannya. Lalu, saya menunjuk mereka yang 'merasa' tidak punya pertanyaan untuk menjawabnya.Dalam hal ini, saya mencoba menunjukkan bahwa asumsi bahwa orang yang bertanya adalah orang bodoh adalah salah.
2) Buang jauh-jauh pikiran bahwa pertanyaan Anda akan membuat kelas bubar lebih lama. Selama masihdalam jam pembelajaran, maka itu hak Anda untuk bertanya.
3) Memang tidak semua guru/dosen bisa menghargai pertanyaan. Tetapi, Anda bisa mulai dengan guru/dosen yang cukup terbuka, karena mereka biasanya menghargai pertanyaan apa pun.

Berdasarkan pemerolehan hasil kuesioner dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dikategorikan "Kurang" hal tersebut dapat dibuktikan melalui penilaian kuesioner dan beberapa alasan yang diutrakan responden Dengan hal tersebut, penelitian ini sangat diharapkan mampu mengasah dan peningkatan motivasi belajar terkhusus materi Bahasa Indonesia. Keterbatasan penelitian ini dikarenakan kurang terimplikasinya kerelevan akan data yang digunakan karena isi dari kuisioner tidak diterapkan bagi banyak siswa lainnya. Dimyati berpendapat bahwasannya hasil belajar merupakan hasil interaksi antara belajar mengajar, yang menjadi landasan dari pembelajaran anak didik dan berakhir dengan proses evaluasi. Hasil belajar menggambarkan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran lalu dijadikan perbandingan dengan kosep tujuan pelatihan dan belajar maka bisa ditentukan kesuksesan akan pelatihan dan pembelajaran. Sebagai isu kemanusiaan, variabel motivasi belajar dan hasil belajar telah menimbulkan perdebatan di berbagai kalangan. Perkembangan yang berbeda dari kedua variabel ini telah diikuti dalam penelitian. Beberapa peneliti Hamdu dan Agustina mengikuti tes motif Belajar dengan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel motivasi belaja juga dalam kaitannya dengan hasil belajar. Demikian pula motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi hasil belajar. Peranan guru/dosen akan pendorongan belajar sangat diharuskan. Jika guru abai akan motivasi belajar anak didik, maka guru tersebut gagal dalam menyampaikan pembelajaran juga kurang reatiifitasnya akan menaikkan motivasi belajar siswanya. Akan hal tersebut, peranan guru sangat besar akan peningkatan hasil belajar dan motivasi anak didik.

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

Berdasarkan hasil pemerolehan data dari kuesioner, tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat dikategorikan sebagai "kurang". Hal ini dapat terlihat dari penilaian kuesioner dan alasan-alasan yang diungkapkan oleh responden. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengasahan dan peningkatan motivasi belajar khususnya dalam materi Bahasa Indonesia.

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah kurangnya implikasi yang relevan dari data yang digunakan karena isi kuesioner tidak diterapkan kepada banyak siswa lainnya. Meskipun demikian, Dimyati berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses pembelajaran, yang menjadi dasar dari pembelajaran siswa dan diakhiri dengan proses evaluasi. Hasil belajar mencerminkan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran kemudian dapat dibandingkan dengan tujuan dan konsep pelatihan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Variabel motivasi belajar dan hasil belajar telah menjadi isu kemanusiaan yang memicu perdebatan di berbagai kalangan. Penelitian telah mengikuti perkembangan yang berbeda dari kedua variabel ini. Beberapa peneliti, seperti Hamdu dan Agustina, menghubungkan tes motivasi belajar dengan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga terkait dengan faktor lainnya seperti peran guru/dosen yang memberikan dorongan dalam proses pembelajaran. Jika guru/dosen tidak memperhatikan motivasi belajar siswa, maka proses pembelajaran akan gagal dan kurang responsif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru/dosen sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan memahami keterbatasan penelitian ini dan mengakui peran penting guru/dosen dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat secara langsung digeneralisasi ke populasi mahasiswa di universitas lain karena penelitian dilakukan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Keterbatasan ini mempengaruhi representativitas temuan penelitian. Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memberikan wawasan mendalam tetapi tidak menghasilkan generalisasi statistik yang kuat. Keterbatasan ini harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Ketiga, pengumpulan data melibatkan partisipasi mahasiswa sebagai responden, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi dan pengalaman individu. Selain itu, kemungkinan bias subjektif juga harus diperhatikan. Keempat, pengaruh pandemi Covid-19 dapat memengaruhi kondisi dan konteks pembelajaran, yang tidak sepenuhnya dapat diisolasi dari faktor lain yang terkait dengan situasi pandemi. Terakhir, keterbatasan data, baik dalam ketersediaan maupun kualitasnya, dapat mempengaruhi keakuratan dan analisis penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami keterbatasan ini agar hasil penelitian dipahami dalam konteks yang tepat dan digunakan dengan hati-hati dalam mengambil kesimpulan dan implikasi lebih lanjut. Penelitian lanjutan dapat mengatasi beberapa keterbatasan ini dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini melihat akan tingkatan motivasi belajar pada mahasiswa PGRI Kediri. Berdasarkan pemerolehan hasil kuesioner dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dikategorikan "Kurang" hal tersebut dapat dibuktikan melalui penilaian kuesioner dan beberapa alasan yang diutrakan responden Dengan hal tersebut, penelitian ini sangat diharapkan mampu mengasah dan meningkatkan motivasi belajar terkhusus pelajaran Bahasa Indonesia. Keterbatasan penelitian ini dikarenakan kurang terimplikasinya kerelevan akan data yang digunakan karena isi dari kuisioner tidak diterapkan bagi banyak siswa lainnya. Dimyati berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara pelajar dan pengajar dan menjadi titik temu dari pembelajaran anak didik ditutup dengan kegiatan evaluasi. Hasil belajar

mendeskripsikan keterampilan yang didapat siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran lalu dibuat perbandingan dengan tujuan pelatihan dan pembelajaran maka bisa ditentukan keberhasilan proses pelatihan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 117–134. Https://Doi.Org/10.30863/Didaktika.V12i2.181

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V4i1.14958

Aspian, A. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik.

Shautut Tarbiyah, *24*(1), 1. Https://Doi.Org/10.31332/Str.V24i1.935

Ayu Desy N. Endah Lulup T P. Dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, *4*(1), 4.

Damariswara, R., & Wiguna, F. A. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Pgsd Angkatan 2016). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *12*(2), 111–123. Https://Doi.Org/10.30651/St.V12i2.2898

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. Https://Doi.Org/10.22373/Lj.V5i2.2838

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.38075

Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3378–3384. Https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/1350

Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus*(1), 120–126.

Kuntarto, E. (2017). Materi Kuliah Bahasa Indonesia. *Materi Kuliah Bahasa Indonesia*, 20. Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, *5*(1), 34–45.

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(4), 441–451. Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V20i4.156

Mumpuni, A. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Pgsd. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *3*(2), 123. Https://Doi.Org/10.20961/Jdc.V3i2.35229

Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *1*(1), 63–75. Https://Doi.Org/10.47467/Reslaj.V1i1.67

Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, *3*(2), 207–213.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan Bk Karier. *Quanta*, *4*(1), 44–51. Https://Doi.Org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, *November*, 289–302.

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5439

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 79. Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V2i2.8108

Saidah, K. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 80. Https://Doi.Org/10.23917/Ppd.V1i1.4244

Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 172–184. Https://Doi.Org/10.31316/G.Couns.V6i1.2198

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan DanKonseling*, *3*(1), 131–145.